

ABSTRAK

Pengembangan Model Konseling Telelaktasi Prenatal Berbasis *Health Promotion Model* dan Efektivitasnya terhadap Kompetensi *Primigravida* Sebagai Upaya Persiapan Menyusui

Pendahuluan: Konseling prenatal merupakan salah satu cara dalam memberikan dukungan menyusui. Walaupun layanan ini sudah tersedia, cakupan pemberian ASI masih belum sesuai dengan target. Pengembangan layanan perlu dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan ibu pada era modern. Model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model* merupakan inovasi dalam memberikan dukungan persiapan menyusui secara profesional. Tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model* terhadap kompetensi menyusui primigravida.

Metode: Desain penelitian menggunakan *Research and Development (R&D)*. Pengembangan model melalui studi kualitatif dengan *indepth interview* untuk menggali kebutuhan konseling prenatal sedangkan akseptabilitas model dilakukan uji pakar, uji coba produk dan uji coba lapangan. Efektivitas model dilakukan dengan studi kuantitatif kuasi eksperimen pada primigravida di puskesmas Kota Surakarta. Teknik sampling dengan *cluster random sampling*. Kelompok eksperimen (n=70) mendapatkan model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model* dan layanan standar sedangkan kelompok kontrol (n=70) hanya mendapatkan layanan standar.

Hasil: Terdapat pengaruh pemberian model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model* terhadap peningkatan kompetensi primigravida sebagai upaya persiapan menyusui, efikasi diri menyusui prenatal dan motivasi menyusui, akan tetapi tidak ada pengaruh terhadap penurunan kecemasan prenatal. Pada perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan rerata kompetensi primigravida sebagai upaya persiapan menyusui ($p=0,000$), efikasi diri menyusui prenatal ($p=0,000$) dan motivasi menyusui ($p=0,000$) antar kelompok. Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata kecemasan prenatal antara kedua kelompok ($p=0,749$).

Kesimpulan: Model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model* dapat diimplementasikan untuk melengkapi layanan prenatal terpadu di pelayanan primer. Pada penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengembangan konseling telelaktasi prenatal dengan berbagai model.

Kata Kunci: Model konseling telelaktasi prenatal berbasis *Health Promotion Model*, Kompetensi Menyusui, *Primigravida*, Persiapan Menyusui, *Research and Development*